

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966” adalah metode historis atau sejarah, sebagai upaya penulis dalam menggali ukiran sejarah yang telah terjadi pada masa penerapan demokrasi terpimpin tahun 1959 – 1966 yang dilihat dari berbagai aspek hingga runtuhnya era orde lama yang digantikan era orde baru. Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah kajian literatur, dikarenakan sumber penulis dalam menyelesaikan penelitian diantaranya adalah buku, artikel, biografi, dan berbagai sumber lainnya yang membantu dalam proses penelitian ini.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menyelesaikan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini sifatnya deskriptif dan mengandung argumen serta penafsiran subjektif dari peneliti. Sejalan dengan penjelasan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Dan juga definisi yang diberikan Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) yaitu penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”

Pendekatan ini dilakukan karena peneliti akan menganalisis kembali penerapan demokrasi terpimpin oleh Ir. Soekarno untuk dikaji lebih lanjut yang akan menghasilkan interpretasi baru sebagai hasil penelitian. Seperti yang juga dijelaskan oleh van Peursen (dalam Priyadi, 2012, hlm. 2) mengenai perbandingan metode kuantitatif (positivistik) dengan metode kualitatif (postpositivistik) bahwa “ilmu-ilmu positivistik hanya sampai pada tataran *erklaeren* (menjelaskan),

sedangkan ilmu-ilmu kebudayaan tidak hanya *erklären*, tetapi juga (memahami), bahkan dapat mencapai tataran *hermeneutika* (memahami dan sekaligus menafsirkan).”

Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 7) mengartikan metode kualitatif sebagai “metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.” Kemudian Sukmadinata (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan pandangannya mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian deskriptif sifatnya induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. (hlm. 60)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014) karakteristik dari penelitian kualitatif adalah:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (hlm. 13-14).

Jelaslah bahwa di dalam pendekatan kualitatif peneliti dibebaskan untuk berekspresi mengenai kajian yang ditelitinya. Tidak ada pandangan salah atau benar, karena setiap orang berhak untuk menyatakan pandangan atas apa yang ditelitinya selama ia memiliki dasar-dasar kuat untuk mendukung pernyataannya. Pada hakikatnya, instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu manusia itu sendiri. Karena itu, penelitian dengan judul “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966” ini menggunakan pendekatan

kualitatif dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif dan bersifat sangat subjektif dari pandangan peneliti.

## **B. Metode Penelitian**

Secara terminologi metode berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien (Daliman, 2012, hlm. 27) sedangkan penelitian menurut Hilbish (dalam Abdurrahman, 11, hlm. 103) adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu objek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 3).

Sugiyono (2013) mengemukakan empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu :

Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (hlm.3)

Pada intinya metode penelitian merupakan cara atau jalan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam meneliti masalah yang menjadi topik penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil metode sejarah. Menurut Gottschalk (Daliman, 2012, hlm. 54) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Senada dengan pendapat Garraghan (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 33) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan pengertian di atas, Gottschalk (dalam Daliman, 2012, hlm. 18) mensistematisasikan langkah-langkah kegiatan pokok dalam meneliti sejarah sekaligus disebut juga metode sejarah Notosusanto (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 22-23), yaitu :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak autentik
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam prosedur, metode sejarah biasanya dibagi atas empat kelompok kegiatan yaitu : Heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi (Daliman, 2012, hlm. 28-29). Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada tahapan-tahapan seperti yang dipaparkan sebelumnya, yaitu :

### **1. Heuristik**

Secara epistemologis heuristik berasal dari kata Yunani yaitu *heurishein*, yang artinya memperoleh (Abdurrahman, 2007, hlm. 64). selanjutnya Renier (dalam Daliman, 2012, hlm. 66) mengemukakan heuristik sebagai suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum. Salah satu prinsip di dalam heuristik adalah harus mencari sumber primer. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 65) sumber primer dalam penelitian sejarah adalah “sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa, sedangkan sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata”.

Sumber sejarah yang paling penting dan terandalkan sebagai sumber penulisan sejarah adalah sumber sejarah tertulis (Daliman, 2012, hlm. 57). Sebagian terbesar sumber sejarah tertulis tertuang dalam bentuk dokumen. Gottschalk (dalam Daliman, 2012) mengemukakan empat kriteria untuk memilih dokumen diantaranya :

Pertama, sesuai dengan sifat pengamatan dan ingatan, maka lengkap dan kredibilitas sumber berbanding terbalik dengan jarak waktu dokumen itu dibuat. Artinya semakin dekat pembuatan dokumen dengan waktu terjadinya peristiwa, maka semakin lengkap, banyak yang diingat pendek kata yang diharapkan lengkap dan kredibilitas informasi sejarah yang diberikan semakin tinggi. Kedua, seperti dijelaskan di depan bahwa banyak dokumen yang memang sengaja disusun dan dicatat sebagai suatu arsip, ialah sebagai alat bantu ingatan agar sewaktu-waktu dapat diungkap dan diperoleh kembali dengan mudah dan cepat. Ketiga, terkadang suatu dokumen mengandung suatu rahasia, dalam hubungan ini maka pada umumnya semakin sedikit pembaca yang dirancang untuk boleh mengetahui rahasia suatu dokumen, akan semakin telanjang isi dokumen tersebut artinya bahwa isi dokumen itu memang benar seperti rahasia itu. Keempat, kualitas suatu dokumen ditentukan oleh profesionalitas pembuatnya, semakin profesional penyusun suatu dokumen akan semakin membenarkan jaminan terhadap kredibilitas informasi sejarah yang diberikannya (hlm. 90).

Dari kriteria-kriteria diatas, Gottschalk (dalam Daliman, 2012) menyajikan berbagai jenis dokumen yang menjadi sumber aneka informasi sejarah diantaranya:

- a. Rekaman Sezaman (dokumen yang mencatat intruksi mengenai transaksi tertentu) termasuk dokumen ini adalah :
  - 1) Intruksi dan perintah
  - 2) Rekaman stenografis, sonografis dan fotokopi
  - 3) Surat-surat niaga dan hukum
  - 4) Buku catatan pribadi
- b. Laporan Konfidensial (ditulis setelah peristiwa terjadi)
  - 1) Berita resmi militer diplomatik
  - 2) Jurnal dan buku harian
  - 3) Surat-surat pribadi
- c. Laporan Umum (ditulis lebih ditujukan bagi orang banyak atau orang umum, oleh sebab itu penulisannya disertai banyak pertimbangan)
  - 1) Laporan dan berita surat kabar
  - 2) Memoir dan otobiografi
  - 3) Sejarah resmi
- d. Dokumen pemerintah dan kompilasi
  - 1) Risalah intansi pemerintah
  - 2) Undang-Undang dan peraturan
- e. Pernyataan opini
- f. Fiksi, nyanyian, puisi, folklor, legende, dan pepatah (hlm. 59).

Cara yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu mencari dan mengumpulkan data dari buku-buku serta artikel-artikel tentang sejarah orde lama ketika diterapkannya dekrit presiden dan berawalnya demokrasi terpimpin tahun

1959-1966. Sumber primer yang digunakan adalah buku dibawah bendera revolusi jilid I dan II, Almanak Lembaga Negara dan kepartaian, Pendjelasan Manipol dan USDEK, Sejarah Nasional Indonesia VI karangan Marwati Djoened Puspongoro, serta buku-buku, artikel maupun internet lain yang membahas mengenai demokrasi terpimpin sebagai sumber sekunder.

## **2. Kritik**

Setelah selesai mengumpulkan sumber yang diperlukan dan dinilai cukup dalam melaksanakan penelitian selanjutnya peneliti melakukan kritik atau verifikasi terhadap sumber yang diperoleh. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah uji keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. (Abdurrahman, 2007, hlm. 68). Pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan data dan kritik , bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lainnya. (Daliman, 2012, hlm. 65), dari pemaparan diatas terdapat dua jenis kritik sumber, eksternal dan internal. Dalam hal ini penulis menggunakan kedua jenis kritik tersebut dalam melakukan penelitian.

### **a. Kritik eksternal**

Kritik eksternal ini memiliki tujuan untuk menguji sejauh mana keaslian suatu sumber yang dijadikan bahan penelitian, supaya dalam melakukan penelitian bisa diketahui sumber yang sungguh-sungguh asli dan tiruan atau palsu. Shafer (dalam Daliman, 2012) mengemukakan makna kritik eksternal yaitu :

Secara teknis kritik eksternal telah dikembangkan sejak rainasance. Ini merupakan manipestasi serta salah satu ciri berfikir modern, karena didalamnya terkandung essensi berpikir kritis. Pada abad ke-17 prinsip-prinsip ini oleh mahsab Benedictines dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu perangkat penelitian terutama dalam penelitian sejarah. Bagi para peneliti sejarah pemahaman terhadap kritik eksternal dan kritik internal ini menjadi suatu tuntutan, agar dengan demikian dapat ditanamkan dan dikembangkan kebiasaan berpikir kritis (hlm 117).

Dalam melakukan sebuah kritik atau uji keaslian sumber atau dokumen Daliman (2012) mengemukakan hal yang dapat dilakukan melalui :

- 1) Determinasi pengarang/informan dan tanggal. Hal ini diperlukan untuk menentukan apakah nama yang tercantum dalam suatu dokumen sungguh-sungguh nama pengarang atau informan yang menyusun suatu dokumen. Uji nama pengarang atau informan ini menjadi suatu keharusan apabila terdapat kecurigaan bahwa ternyata terdapat kepalsuan dalam dokumen tersebut, baik sebagian atau malahan seluruhnya.
- 2) Pemalsuan. Uji keaslian suatu sumber atau dokumen yang kedua adalah uji terhadap pemalsuan. Termasuk pemalsuan terhadap suatu dokumen adalah memalsukan seluruh dokumen atau artefak, melakukan interpolasi (penyiapan), plagiatisme, dan memutar balikan dokumen.
- 3) Restorasi teks. Pada bagian tertentu suatu dokumen sering terdapat kerusakan, karena berbagai sebab. Beberapa karena adanya interpolasi dengan sengaja, ada juga penyalinan dan pemindahan teks yang kurang cermat dan teliti (hlm. 69-71).

#### **b. Kritik internal**

Seperti kritik eksternal, secara teknis kritik internal juga dikembangkan sejak Renaissance, namun kritik internal menitikberatkan pada pengujian lebih jauh lagi mengenai isi dokumen. Makna dari kritik internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen (Daliman, 2012, hlm. 71-72).

Dalam hal melakukan kritik, peneliti mengumpulkan sumber sekunder baik berupa buku, artikel serta internet untuk dilakukan kritik ekstern maupun intern dengan cara mencocokkan dengan buku primer.

### **3. Interpretasi**

Langkah selanjutnya yaitu interpretasi, pada tahap ini sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (kuntowijoyo, 1995, hlm. 100) sedangkan tujuan dari adanya analisis sejarah itu sendiri menurut Berkhofer (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 73) yaitu melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Senada dengan Daliman (2012, hlm. 83) mengemukakan interpretasi sebagai upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka

rekonstruksi sejalitas masa lampau. Ritter (dalam Daliman, 2012) mengemukakan bahwa :

Interpretasi sejarah dalam abad ke-19 banyak dipengaruhi oleh aliran-aliran idealis dengan tokoh utamanya Wilhelm Dilthey (1833-1911). Menurut aliran idealis ini interpretasi sejarah tidak lain sebagai upaya pemahaman terhadap realitas kehidupan manusia. Sedang sejarawan profesional abad ke-20 lebih mengartikan interpretasi sejarah dari aspek personal. Interpretasi sejarah lebih merupakan produk penilaian pribadi terhadap realitas sejarah, karenanya interpretasi lebih tentatif (hlm.86-87).

Dalam melaksanakan kegiatan analisis-sintesis ini tentu ada langkah yang harus dikerjakan, Daliman (2012, hlm.87) mengelompokkan kegiatan-kegiatan ini dalam empat kegiatan yaitu : pertama, pencernaan (*digestion*); kedua, menentukan hipotesis kerja; ketiga, proses analisis sintesis; dan keempat, proses interpretasi dan organisasi.

#### **4. Penulisan Sejarah (Historiografi)**

Fase terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan sejarah, historiografi atau penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2007, hlm. 76), selanjutnya strategi yang dikembangkan dalam melakukan penulisan peneliti mempertimbangkan beberapa hal diantaranya

- a. Audiens
- b. Apa yang harus ditulis
- c. Bentuk atau kategori penulisan
- d. Gaya penulisan
- e. Struktur penulisan dan perangkat penulisan

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah elemen utama yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang peneliti kaji dalam skripsi yang berjudul “Studi tentang masa demokrasi terpimpin Presiden Soekarno tahun 1959 - 1966” ini adalah Ir. Soekarno dalam menerapkan demokrasi terpimpin. Karena subjek penelitian Ir. Soekarno sudah meninggal dunia, maka yang dijadikan sumber adalah buku dan artikel yang ditulis langsung oleh Ir. Soekarno atau saksi sejarah yang memiliki jabatan tertentu dalam pemerintahan pada masa demokrasi terpimpin ini serta

sumber-sumber lainnya yang dapat membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan demokrasi terpimpin yang berdampak pada struktur ketatanegaraan Indonesia di masa lampau, maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode sejarah atau *historical study* dengan teknik studi literatur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang dianggap sesuai dan dapat mewakili permasalahan yang akan dikaji berdasarkan buku-buku, dokumen, artikel, dan sumber-sumber sejarah lainnya.

Dalam memenuhi sumber data yang dibutuhkan peneliti untuk mengkaji mengenai masa demokrasi terpimpin Presiden Soekarno tahun 1959-1966, maka peneliti mengunjungi perpustakaan UPI, mengunjungi toko-toko buku bekas baik di kota Bandung maupun secara online.

#### **E. Persiapan Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pra penelitian merupakan hal penting dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti mempersiapkan dari mulai topik yang akan dibahas hingga sumber-sumber yang akan digunakan. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan proposal penelitian mengenai judul saat ini yaitu “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966”. Judul skripsi yang sudah disiapkan dari jauh-jauh hari semenjak mata kuliah Metode Penelitian Pendidikan pada semester empat dengan dosen pengampu Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd. awalnya peneliti hanya mengajukan kajian pemikiran demokrasi terpimpinnya saja tetapi berdasarkan masukan dari dosen pengampu mata kuliah Penelitian Pendidikan supaya lebih menitikberatkan pada penerapan ketatanegaraan ketika di terapkannya demokrasi terpimpin.

Awal mula mengapa peneliti mengambil kajian ini adalah semenjak awal kuliah peneliti sering membaca dan menganalisis pemikiran-pemikiran Presiden

Soekarno serta buku-buku sejarah pasca kemerdekaan. Maka dari itu saat dibuka sidang proposal pada bulan Mei 2016 penulis mengajukan judul yang salahsatunya “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966”, kemudian saat pengujian proposal peneliti diminta untuk tetap memakai judul ini dan meneruskan penelitian dari Adnan Buyung Nasution yang berjudul Aspirasi Pemerintahan Konstitusional di Indonesia : studi sosio legal atas Konstituante 1956-1959. Maka setelah judul penelitian diterima oleh pihak departemen, maka dibuatlah dengan sebaik-baiknya proposal penelitian dengan judul “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966”.

## **2. Konsultasi**

Proses konsultasi merupakan proses esensial bagi peneliti karena ini pengalaman peneliti dalam menulis karya ilmiah masih sangat minim. Konsultasi ini merupakan proses dimana peneliti diberikan arahan oleh para pembimbing dalam penulisan skripsi ini, setiap perkembangan penulisan peneliti juga diperhatikan oleh pembimbing, agar dapat diselesaikan tepat waktu. Proses konsultasi dimulai saat peneliti menerima SK dari pihak departemen, dimana dalam SK tersebut terdapat keputusan yang berkenaan dengan judul yang telah diterima oleh pihak departemen beserta dua pembimbing yang akan membimbing peneliti selama berlangsungnya penulisan skripsi.

Pembimbing pertama yaitu Prof. Dr. Aim Abdulkarim, M.Pd., dan pembimbing kedua adalah Dr. Rahmat, M.Si. Konsultasi dilakukan dengan melihat waktu luang dari para pembimbing. Proses konsultasi yang dilakukan baik dengan pembimbing pertama maupun pembimbing kedua semuanya dicatat dalam buku bimbingan sebagai bukti melakukan bimbingan dan juga untuk melihat perkembangan peneliti dalam proses penulisan skripsi dari waktu ke waktu.

## **F. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa tahap yang dapat mempermudah peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Berkaitan dengan tahapan-tahapan tersebut akan dipaparkan oleh peneliti di bawah ini :

## 1. Heuristik

Cerrard (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) mengemukakan bahwa heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Sumber-sumber ini apabila menurut Priyadi (2012, hlm. 25-60) dapat berupa bahan dokumenter, *manuscript* atau *handscript*, sumber lisan maupun *artifact*.

Pada tahap ini peneliti mencari sumber-sumber buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis oleh Presiden Soekarno, khususnya yang berkaitan dengan pemikiran demokrasi terpimpinnya baik berupa naskah pidato atau yang lainnya, juga buku-buku yang ditulis oleh pemerintah pada masa penerapan demokrasi terpimpin serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip ketatanegaraan yang dikeluarkan pada kurun waktu 1959-1966, dan buku-buku yang ditulis oleh penulis lain berkaitan dengan penerapan demokrasi terpimpin Presiden Soekarno tahun 1959-1966. Sumber-sumber ini peneliti dapatkan baik dengan meminjam di perpustakaan UPI Bandung, koleksi pribadi, BAPUSIPDA Jawa Barat, dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) lebih rinci akan dijelaskan di bawah ini :

### a. Perpustakaan UPI Bandung

Dari perpustakaan UPI Bandung peneliti menemukan buku Sejarah Nasional Indonesia VI yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1984 karangan Marwati Djoened Puspongoro sebagai buku sekunder dari penelitian ini. Dari buku ini peneliti mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan rangkaian sejarah penerapan demokrasi terpimpin serta kebijakan yang diterapkan dan gejolak politik yang terjadi, pengarang buku ini pun menjadi pejabat pada era orde baru. Kemudian peneliti mendapatkan buku Kekuasaan Presiden RI dalam periode berlakunya UUD 1945 karya Susilo Suharto. Dalam buku ini dijelaskan tentang awal penerapan demokrasi terpimpin dengan melalui dekrit presiden 5 Juli 1959. Kemudian peneliti menemukan beberapa buku ketatanegaraan yang berkaitan dengan penelitian diantaranya buku Kedudukan dan ketetapan MPR Lembaga tertinggi Negara 1960-1978 karya CST Kansil, Susunan pembagian kekuasaan menurut sistem Undang-Undang Dasar 1945 karya Moh.Kusnardi, Dasar dan

struktur ketatanegaraan Indonesia karya Moh. Mahfud, Beberapa masalah hukum tata negara Indonesia karya Bagir Manan, Sumber hukum dan urutan tertib hukum menurut UUD RI 1945 karya M Tolchan, serta buku lainnya.

#### **b. Koleksi Pribadi**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sudah memiliki beberapa buku yang akan dijadikan sebagai sumber primer yaitu Aspirasi Konstitusional Pemerintahan di Indonesia studi sosio-legal atas konstituante 1956-1959 karya Adnan Buyung Nasution, beliau merupakan pelaku sejarah yang berkedudukan sebagai jaksa pada masa demokrasi terpimpin, maka buku ini layak menjadi salahsatu sumber primer. Selain itu buku karangan Ir. Soekarno yang berjudul Dibawah Bendera Revolusi Jilid I dan Jilid II, beliau merupakan Presiden pertama sekaligus pencetus dari konsep demokrasi terpimpin. Pada buku jilid pertama berisi tentang gagasan atau pemikiran-pemikiran Ir. Soekarno, sedangkan pada jilid ke-dua berisi kumpulan naskah pidato bung karno dalam acara kenegaraan, pada jilid ke dua ini penulis lebih banyak menemukan materi primer, karena didalamnya terdapat pemikiran mengenai demokrasi terpimpin. Sumber lainnya yang relevan juga diantaranya buku Sejarah Nasional Indonesia VI karya Marwati Djoened Puspongoro, buku Soekarno – Militer dalam Demokrasi terpimpin karya Herbert Feith, buku Politik Indonesia karya Afan Gaffar. Dalam upaya memperkaya sumber, peneliti masih memperbanyak sumber dengan membeli beberapa buku baik secara online ataupun mengunjungi tempat buku bekas diantaranya Buku Penjelasan manipol USDEK karya Roeslan Abdulgani, Almanak lembaga-lembaga negara dan kepartaian karya Departemen Penerangan, serta Sejarah ketatanegaraan Indonesia karya Joeniarto.

#### **c. Arsip Nasional Republik Indonesia**

Setelah peneliti merumuskan tabel relevansi sebagai acuan yang dijadikan kerangka penelitian, peneliti merasa memerlukan bukti sejarah berupa dokumen arsip. Kemudian Arsip Nasional Indonesia menyediakan segala layanan arsip dari pra kemerdekaan hingga sekarang. Hasilnya peneliti mendapatkan berbagai referensi berupa sumber primer yaitu arsip Keputusan Kabinet tanggal 19 Februari 1959 mengenai pelaksanaan demokrasi terpimpin, prosedur “kembali ke Undang-

Undang dasar 1945”,masuknya golongan fungsional kedalam Dewan Perwakilan Rakyat, selanjutnya arsip Putusan dewan Menteri mengenai Pelaksanaan Demokrasi Terpimpin dalam rangka kembali ke Undang-Undang dasar 1945.

## **2. Kritik**

Kritik merupakan tahap selanjutnya yang perlu peneliti lalui setelah heuristik. Kritik atau verifikasi adalah “meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya” (Daliman, 2012, hlm. 28). Menurut Priyadi (2012, hlm. 62) verifikasi dibagi kedalam dua bagian yaitu “kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk dipercaya) atau tidak.”

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi literatur, oleh karena itu dalam tahap ini peneliti dituntut ketelitiannya untuk sangat hati-hati melilah dan memilih buku yang hendak dijadikan sumber penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam tahap ini ada dua bagian yang perlu dilakukan yaitu kritik ekstern dimana peneliti harus benar-benar yakin bahwa buku itu merupakan suatu buku orisinal yang memang ditulis oleh penulis tersebut dan kemudian kritik intern dimana penulis buku tersebut haruslah memiliki kredibilitas atas apa yang ditulisnya.

## **H. Tahap Analisis Data**

### **1. Interpretasi**

Tahap selanjutnya adalah interpretasi. Menurut Daliman (2012, hlm. 83) mengemukakan interpretasi sebagai upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi sejalitas masa lampau. Dalam tahap ini peneliti membaca dari sumber-sumber penelitian kemudian mengkajinya lebih lanjut. Beberapa sumber primer dicocokkan dengan sumber sekunder apakah mempunyai keterkaitan atau tidak, juga dengan hasil wawancara yang dijadikan sebagai sumber sekunder.

Kemudian dalam tahap ini juga peneliti menyusun kembali hasil-hasil penelitian kedalam suatu konstruksi yang berurutan sesuai klasifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hasil penelitian yang berasal dari berbagai

macam sumber dapat tersusun menjadi suatu karya ilmiah yang terklasifikasi secara teratur sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2. Historiografi

Setelah melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi, tahap terakhir dari penelitian ini ialah historiografi. Sjamsuddin (2007, hlm. 156) mengemukakan tentang historiografi yaitu :

ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengarahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

Setelah semua hasil penelitian diperoleh melalui tahapan-tahapan sebelumnya kemudian disusun dengan sistematis dan sesuai panduan penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan, maka hasil penelitian itu disajikan kedalam bentuk suatu karya ilmiah. Dalam hal ini, karya ilmiah itu berupa skripsi dengan judul “Studi Tentang Masa Demokrasi Terpimpin Presiden Soekarno Tahun 1959-1966”